

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam merupakan ajaran yang mengedepankan nilai-nilai agama serta etika dalam bermuamalah, yang memberikan nilai keuntungan secara adil kepada kedua pihak yang bersangkutan serta membagikan kerugian yang ada sehingga tidak dibaratkan kepada salah satu pihak saja. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang memiliki prinsip mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menggunakan cara apapun dan tidak mengindahkan keadilan sesama dalam persaingannya di dunia ekonomi. Hal tersebut sudah pasti memberikan keresahan kepada umat Islam yang ikut andil dalam kegiatan tersebut, maka ekonomi syariah menjawab keresahan umat Islam dalam melakukan kegiatan ekonomi tanpa ada rasa khawatir dan was-was. Karena dalam ekonomi syariah sudah jelas tentang larangan adanya unsur-unsur yang bersifat *maysir*, *gharar*, *haram*, dan *riba*, sedangkan ekonomi konvensional tidak mengenal hal tersebut.

Kalau kita melihat ke belakang lima puluh tahun lalu, kita akan melihat paling tidak ada tiga fase berbeda dalam pengembangan disiplin ilmu. Pada pertengahan dasawarsa 30-an, segolongan ulama yang tidak memiliki pendidikan formal dalam bidang ilmu ekonomi, tetapi mempunyai pemahaman yang tegas tentang persoalan-persoalan sosioekonomi masa itu dan pendekatan-pendekatan Islam terhadapnya, mencoba memecahkan persoalan bunga. Mereka membawa pendekatan baru terhadap subjek itu dan

berbeda dengan kaum modernis dan apologis yang menghindari penhelasan tentang anjuran Islam mengenai bunga. Mereka tidak mengubah ajaran Islam agar sesuai dengan praktik zaman sekarang; para ulama ini dengan tegas menekankan posisi Islam, tanpa berkompromi sedikitpun dan mengundang para ekonom dan bankir muslim untuk menyambut seruan ini, tetapi upaya mereka masih bersifat elementer dan berdampak sangat terbatas. Walaupun demikian, suatu pembukaan baru telah dimulai

Hal itu mendorong timbulnya fase kedua, yang berlangsung dua puluh tahun yang lalu, dimana para ekonom muslim mulai mengembangkan aspek-aspek tertentu dari sistem moneter Islam. Suatu analisis ekonomi tentang pelarangan riba dipaparkan dan pilar-pilar utama sistem alternatif perbankan dan lembaga keuangan yang bebas dari riba.

Dengan adanya sistem ekonomi syariah maka banyak bermunculan lembaga keuangan yang berbasis syariah. Salah satunya perbankan syariah, yang mana dalam kegiatan usahanya tidak mengandung unsur *riba* karena menggunakan akad yang sesuai dengan ketentuan hukum Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an, hadist, *ijma* dan *qiyas*.

Perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi muncul sebagai bank yang sarat dengan nilai-nilai etika dan universal sesuai syariat Islam. Dalam Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Prinsip syariah menurut UU No. 21 tahun 2008 tersebut adalah

prinsip hukum dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah¹.

Hadirnya perbankan syariah merupakan jawaban atas keberadaan bank konvensional selama ini. Dalam mekanisme operasionalnya bank konvensional menerapkan mekanisme jasa pengambilan tetap (*fixed return*) dalam bentuk bunga (*interest/usury*), baik dalam mekanisme penghimpunan dana atau penyaluran dana. Berbeda dengan perbankan syariah yang menggunakan mekanisme bagi hasil yang saling menguntungkan satu sama lain serta saling menanggung resiko antar bank dan nasabah.

Dengan berkembang pesatnya perbankan syariah, muncul dari masyarakat ekonomi untuk mendirikan perbankan syariah di berbagai daerah. Salah satunya adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Suriah yang berpusat di Cilacap dan memiliki kantor cabang di Semarang. BPRS Suriah dalam kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Banyak pilihan produk yang ditawarkan oleh BPRS Suriah kepada nasabah, diantaranya adalah simpanan dengan produk Tabungan Masa Depan Syariah (TAMANSARI), tabungan syariah wadiah, tabungan syariah *mudharabah*, deposito syariah *mudharabah*, tabungan SMART Suriah. Sedangkan pada pembiayaan terdapat produk *Murabahah*, *Istishna*, *Qard*, *Mudharabah*, *Musarakah*, *Ijarah*, *Multi Jasa*. Dari berbagai macam produk yang ditawarkan oleh BPRS Suriah, produk deposito *mudharabah* menjadi produk unggulan

¹Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

dari berbagai produk yang ada di BPRS Suriyah Cabang Semarang, dari laporan publikasi neraca dalam bentuk ribuan per 31 Maret 2014, dana deposito mudharabah sebesar Rp. 34,728,806 dari total aset bank sejumlah Rp. 66,944,199.²

Dari latar belakang tersebut maka penulis, tertarik untuk menjadikan masalah tersebut sebagai tema penelitian dengan judul “**ANALISIS PRODUK DEPOSITO MUDHARABAH SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DI BPRS SURIYAH CABANG SEMARANG**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mekanisme produk deposito mudharabah di BPRS Suriyah Cabang Semarang?
2. Apa yang menyebabkan produk deposito mudharabah dijadikan sebagai produk unggulan di BPRS Suriyah Cabang Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme produk deposito *mudharabah* di BPRS Suriyah Cabang Semarang

²Laporan publikasi neraca BPRS Suriyah per 31 Maret 2014

2. Untuk mengetahui alasan produk deposito *mudharabah* dijadikan sebagai produk unggulan di BPRS Suriyah Cabang Semarang

Sedangkan dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagi penulis.

Untuk mendapatkan nilai tambah dengan mengadakan studi perbandingan antara teori yang didapat dengan praktek di lapangan

2. Bagi BPRS Suriyah

Dapat memberikan kontribusi dan bahan evaluasi bagi BPRS Suriyah tentang produk deposito *mudharabah* tersebut.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik pada masalah yang dibahas untuk diteliti lebih lanjut.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.³ Metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan

³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : CV Alfabeta, 2012, hlm 2.

untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif ini berusaha menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta dan data serta kejadian berusaha yaitu berusaha menghubungkan kejadian-kejadian atau objek penelitian sekaligus menganalisisnya berdasarkan konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya sehingga memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah. Dalam penelitian ini mendiskripsikan tentang mekanisme deposito *mudharabah* sehingga dijadikan sebagai produk unggulan di BPRS Suriyah Cabang Semarang.

Selain jenis data suatu penelitian juga dibutuhkan sumber data untuk mempermudah dalam memecahkan masalah data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder, yang berarti :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian questioner.⁵ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi, observasi dan wawancara dari pihak BPRS

⁴*Ibid* hlm. 9

⁵Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta : PT. Grafindo Pustaka Utama, 2002, hlm. 82

Suriyah Cabang Semarang yang memahami langsung tentang mekanisme deposito *mudharabah* tersebut.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain⁶. dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen, literatur serta informasi lain yang mendukung tema penelitian, dalam penelitian ini berupa laporan publikasi neraca BPRS Suriyah, brosur, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan Deposito *mudharabah*.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah mengamati segala sesuatu yang terjadi di BPRS Suriyah Cabang Semarang yang menyangkut tentang mekanisme deposito *mudharabah*.

b. Interview

Interview dilakukan dengan pihak BPRS Suriyah Cabang Semarang yaitu :

1. Novie Setianingsih. SH, selaku Costumer Service.
2. Muhamad Qustholani S.Pd, selaku marketing funding
3. Angke Winnetou, ST selaku marketing lending.

c. Dokumentasi

⁶*Ibid* hlm, 46

Yaitu dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan lain sebagainya.⁷ Dengan metode ini penulis mendapatkan data mengenai deposito *Mudharabah* sebagai produk unggulan di BPRS Suriyah Cabang Semarang.

d. Metode Analisis Data

Yaitu mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bisa menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.⁸

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan penelitian secara keseluruhan. Pendahuluan pada bab pertama ini didasarkan pada bahasan masih secara umum. Bab ini nantinya terdiri dari Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Roda Karya, 2009, hlm 4

⁸Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika, cet. Ke-3, 2013, hlm 160

BAB II : GAMBARAN UMUM PT. BPRS SURIYAH SEMARANG

Akan dipaparkan mengenai mengenai sejarah berdirinya BPRS Suriyah, visi, misi dan motto, wilayah kerja, struktur organisasi, tugas dan wewenang, serta produk-produk yang ditawarkan oleh BPRS Suriyah Cabang Semarang.

BAB III : PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang apa yang ada pada rumusan masalah yang berkaitan dengan tema pada laporan yaitu tentang mekanisme produk deposito *mudharabah* di BPRS Suriyah, dan analisis deposito *mudharabah* sebagai produk unggulan di BPRS Suriyah Semarang.

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang penyusun ajukan, keterbatasan penelitian dan juga saran yang akan berguna bagi penyusun pada khususnya dan pihak-pihak lain pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN